

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri fashion memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, namun perkembangan tren yang cepat telah menciptakan fenomena yang dikenal sebagai *fast fashion*. *Fast fashion* tidak hanya merujuk pada produksi pakaian untuk memenuhi permintaan pasar, tetapi juga melibatkan produksi massal yang sering kali menggunakan bahan-bahan yang kurang ramah lingkungan. Akibatnya, konsumsi barang fashion menjadi obsesi masyarakat, yang berdampak negatif pada lingkungan (Gwilt, 2020). Untuk mengurangi dampak ini, penerapan konsep keberlanjutan (*sustainability*) menjadi sangat penting, dengan fokus pada penggunaan bahan yang lebih berkelanjutan dan praktik daur ulang. Hal ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia saat ini dan perlindungan lingkungan untuk generasi mendatang.

Di Indonesia, meskipun beberapa brand lokal telah mulai menerapkan *sustainable fashion*, tantangan besar tetap ada. Menurut data dari SIPSN KLHK (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) tahun 2021, Indonesia menghasilkan 2,3 juta ton limbah tekstil, yang setara dengan 12% dari total sampah nasional. Ironisnya, hanya 0,3 juta ton limbah fashion yang berhasil didaur ulang (Cecep Supriadi, 2022). Oleh karena itu, penting bagi desainer untuk berkontribusi dalam meminimalisir limbah produk fashion melalui *metode up-cycling*, yang mencakup pengurangan penggunaan bahan yang sulit terurai dan pemanfaatan sumber daya secara efektif. Konsep ini juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam desain.

Salah satu konfeksi yang menghadapi urgensi dalam pengelolaan limbah adalah Dimy Atelier, yang berlokasi di Bandung. Dalam lima tahun beroperasinya, Dimy Atelier telah memproduksi berbagai jenis pakaian, termasuk kemeja, tunik, dan gamis, dengan jumlah produksi yang sangat besar. Limbah kain yang dihasilkan mencapai 40 kg per bulan, terdiri dari berbagai jenis kain seperti katun, *polyester*, sifon, dan jersey, dengan ukuran potongan yang bervariasi antara 60 cm hingga 5 meter. Sayangnya, limbah ini tidak diolah dan hanya dibuang, menyebabkan ruang produksi menjadi sempit dan tidak efisien. Pemilik Dimy Atelier mengungkapkan keinginan untuk mengolah limbah kain, namun belum menemukan waktu yang tepat untuk melakukannya.

Sebagai solusi untuk masalah ini, limbah kain sisa produksi di Dimy Atelier dapat dioptimalkan melalui metode *up-cycling*, yang dapat meningkatkan nilai, estetika, ekonomi, dan fungsionalitas produk. *Up-cycling* memberikan kesempatan bagi desainer untuk mengevaluasi kembali nilai dari bahan limbah melalui desain dan pembuatan produk baru (Rissanen, 2011). Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah *fabric manipulation* dengan metode *layering*, teknik *layering* dipilih karena kemampuannya untuk menciptakan dimensi dan tekstur yang menarik pada produk akhir, serta memaksimalkan penggunaan limbah kain yang ada. Data awal menunjukkan bahwa Dimy Atelier menghasilkan 40 kg limbah kain setiap bulan, yang terdiri dari berbagai jenis dan ukuran, sehingga memberikan potensi besar untuk diolah menjadi produk baru. Dengan memotong limbah perca, menumpuknya di atas *water soluble film*, dan menjahitnya, desainer dapat menghasilkan produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetik dan memberikan nilai tambah pada produk fashion.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas teknik *fabric manipulation* dalam memanfaatkan limbah kain untuk menciptakan produk bernilai tambah. Fauziah et al. (2019) memanfaatkan limbah perca untuk menghasilkan aksesoris fesyen menggunakan teknik *patchwork* yang meningkatkan daya tarik estetika produk. Wulandari (2020) menerapkan teknik *fabric manipulation* untuk menciptakan dekorasi rumah berbasis limbah tekstil, menunjukkan bahwa teknik ini dapat memberikan hasil yang kreatif dan inovatif. Selain itu, penelitian oleh Setiawan et al. (2021) menemukan bahwa metode *up-cycling* dengan *fabric manipulation* mampu menghasilkan produk fashion eksklusif dengan nilai jual yang tinggi. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini memanfaatkan teknik *fabric manipulation layering* untuk meningkatkan nilai estetika dan ekonomis limbah kain sisa produksi di Dimy Atelier. Output yang dihasilkan diharapkan berupa busana *ready to wear deluxe* yang estetik, fungsional, dan berkelanjutan.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi pada limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi untuk mengolah limbah kain sisa produksi pada konfeksi Dimy Atelier dengan metode *Upcycle*.
2. Adanya potensi pengembangan limbah kain menggunakan Teknik *Fabric manipulation layering*.
3. Adanya potensi penerapan hasil akhir limbah kain menggunakan Teknik *Fabric manipulation* untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif berupa produk fashion.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Up-cycling* pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier?
2. Bagaimana pengembangan teknik *Fabric manipulation* pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier?
3. Bagaimana hasil pengembangan limbah sisa produksi konfeksi Dimy Atelier sebagai produk fashion?

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan material kain sisa produksi pada konfeksi Dimy Atelier.
2. Menggunakan teknik *Fabric manipulation layering* untuk melakukan eksplorasi pada limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier.
3. Menghasilkan output berupa produk fashion busana *Ready to wear*.
4. Limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier, yang terdiri dari berbagai jenis seperti katun, polyester, sifon, dan jersey, dapat diolah selama masa operasional. Limbah ini diambil setiap minggu dengan jumlah 5 hingga 7 kg untuk diolah oleh desainer.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengolah limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier menggunakan teknik *Fabric manipulation layering*.
2. Mengembangkan teknik *Fabric manipulation* dalam mengolah limbah.
3. Menciptakan busana produk fashion dari hasil pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi limbah kain sisa produksi di konfeksi Dimy Atelier melalui teknik *fabric manipulation layering*.

2. Menemukan pengaplikasian teknik yang menaikkan estetika dan mengoptimalkan pengolah limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier.
3. Penelitian ini berpotensi meningkatkan nilai ekonomi limbah kain dan kesadaran akan praktik keberlanjutan dalam industri fashion.

### 1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Literatur, adalah pengumpulan data melalui buku Seperti buku “*Textiles and Clothing Sustainability*”, “*A Practical Guide to Sustainable Fashion*”, “*Sustainable and textiles* “. Maupun jurnal jurnal *Up-cycling*, konfeksi, Limbah, *Fabric manipulation* dan lain-lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah dan landasan teori yang digunakan pada penelitian
2. Wawancara, Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data secara mengenai pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier dengan narasumber pemilik konfeksi Dimy Atelier yaitu pak Dimy.
3. Observasi, adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung, Observasi merupakan cara meninjau lokasi konfeksi Dimy Atelier secara langsung. Konfeksi Dimy Atelier berlokasi Jl. Taman Kopo Indah 1 Blk D No.91, Margahayu Tengah, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40225. Pengamatan dilakukan terhadap jenis limbah kain sisa produksi pada konfeksi Dimy Atelier.
4. Eksplorasi, Eksplorasi pengembangan teknik *Fabric manipulation* yang akan digunakan pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier dengan hasil akhir berupa produk fashion.

## 1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan perencanaan dalam penelitian ini dari tahap penguulan data sampai hasil produksi

Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian

| <b>Kerangka Penelitian</b>  |                     |                     |
|---|---------------------|---------------------|
| <p>Limbah kain katun sisa produksi pada konfeksi Dimy Atelier masih belum diolah secara Optimal sehingga terjadi penumpuk pada ruangan produksi, limbah kain sisa produksi pada konfeksi Dimy Atelier belum sempat diolah Kembali sehingga hanya diberikan kepada yang ingin mengambil dan membutuhkannya. Pengolahan kain sisa dapat dilakukan dengan metode <i>Up-cycling</i> menggunakan teknik <i>Fabric Manipulation</i>.</p>  |                     |                     |
| <b>Urgensi Masalah</b>  |                     |                     |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya potensi untuk mengolah limbah kain sisa produksi pada konfeksi Dimy Atelier dengan metode <i>Up-cycling</i>.</li> <li>2. Adanya potensi pengembangan limbah kain menggunakan Teknik <i>Fabric manipulation</i> dengan inspirasi <i>layering</i>.</li> <li>3. Adanya potensi penerapan hasil akhir limbah kain menggunakan Teknik <i>Fabric manipulation</i> untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif berupa produk fashion.</li> </ol>   |                     |                     |
| <b>Tujuan penelitian</b>  |                     |                     |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Mengolah limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier menggunakan teknik <i>fabric manipulation layering</i>.</li> <li>2 Mengembangkan teknik <i>Fabric manipulation</i> dalam mengolah limbah.</li> <li>3 Menciptakan busana produk fashion dari hasil pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier.</li> </ol>  |                     |                     |
| <b>Metode Penelitian</b>  |                     |                     |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Literatur pensuspulan data dari literatur berupa buku, jurnal, dan laporan.</li> <li>2. Wawancara, kepada pemilik konfeksi perihal pengolahan limbah kain sisa produksi Konfeksi Dimy Atelier.</li> <li>3. Observasi, pengumpulan data dari pengamatan tempat secara langsung terhadap jenis limbah kain katun sisa produksi konfeksi Dimy Atelier.</li> <li>4. Eksplorasi, pengembangan teknik yang akan digunakan pada pengolahan limbah kain katun sisa produksi konfeksi Dimy Atelier untuk diadakan produk fashion.</li> </ol> |                     |                     |
| <b>Analisa perancangan</b>  |                     |                     |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya potensi untuk mengolah limbah kain sisa produksi pada konfeksi Dimy Atelier dengan metode <i>Up-cyling</i>.</li> <li>2. Menggunakan teknik <i>Fabric manipulation</i> untuk melakukan eksplorasi pada limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier</li> <li>3. Pengembangan produk fashion dari hasil limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier</li> </ol>  |                     |                     |
| <b>Eksplorasi</b>   |                     |                     |
| Eksplorasi Awal   | Eksplorasi Lanjutan | Eksplorasi Terpilih |

|   |   |   |
|---|---|---|
| Mengolah kain katun dengan metode <i>Up-cycling</i> lalu dibentuk sesuai design dan komposisi   | Tahap lanjutan dalam eksplorasi sebelumnya penggunaan material lebih ramah lingkungan yaitu <i>Water soluble film</i> | Eksplorasi yang diaplikasikan pada produk fashion yang akan menjadi <i>output</i> |
| <b>Konsep Perancangan</b>   |   |   |
| Menciptakan produk fashion dari hasil pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Dimy Atelier dengan menggunting kain sesuai pola desain komposisi serta penggunaan teknik <i>Fabric manipulation</i> dengan inspirasi <i>layering</i> .               |   |   |
| <b>Kesimpulan</b>   |   |   |
| Menggunakan metode <i>Up-cycling</i> untuk menaikkan nilai estetika, fungsional, dan ekonomi pada limbah kain katun sisa produksi konfeksi Dimy Atelier serta teknik <i>Fabric manipulation</i> untuk pemanfaatan pengolahan limbah dalam produk fashion. |   |   |

## 1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tersusun dari beberapa bagian, bagian penulisan terdiri dari terdiri dari empat bab, sebagai berikut :

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### BAB II: STUDI LITERATUR

Bab ini meliputi teori-teori pendukung penulisan yang berisikan hasil data dari Konfeksi, Limbah, Kain Katun, Kain Sintetis, *Up-cycling*, *Fabric Manipulation*, *Ready to Wear*, *Water soluble film*.

### BAB III: DATA ANALISA PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan kerja yang meliputi data lapangan, material, teknik, dan eksplorasi.

### BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan kerja yang meliputi konsep, sketsa, desain, proses pembuatan, visualisasi produk *merchandise*.

### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi penjelasan, kesimpulan, dan penelitian secara garis besar, serta saran dan rekomendasi oleh penulis dari hasil penelitian.